

**18. ACUAN PENETAPAN REKOMENDASI
PUPUK N, P, DAN K PADA LAHAN SAWAH
SPESIFIK LOKASI
(PER KECAMATAN)**

PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
Sulawesi Tenggara Konawe	1. Wawonii	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Waworete	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Soropia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Sampara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Lambuya	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	6. Pondidaha	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	7. Wawotobi	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	8. Meluhu	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	9. Lasolo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10. Unaaha	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	11. Abuki	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	12. Asera	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13. Sawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tenggara Konawe Selatan	1. Tinanggea	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	2. Palangga	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	3. Konda	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	4. Lainea	200	75*	100*	180	75*	50*	175	25*	80*
	5. Kolono	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Moramo	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	7. Ranomeeto	250	100	100	230	100	50	225	50	80
	8. Landono	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9. Angata	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	10. Laonti	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	11. Andolo	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Tenggara Kolaka	1. Watubangga	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	2. Pmalaa	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	3. Wundulako	250	75	100*	230	75	50*	225	25	80*
	4. Ladongi	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	5. Tirawuta	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	6. Kolaka	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	7. Wolo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8. Mowewe	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	9. Tanggetada	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	10. Baula	250	75	100*	230	75	50*	225	25	80*
	11. Lambadia	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	12. Latambaga	250	75	50	230	75	0	225	25	30
	13. Samaturu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14. Uluiwoi	250	75	50	230	75	0	225	25	30
Sulawesi Tenggara Kolaka Utara	1. Lasusua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Pakue	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Batu Putih	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Ranteangin	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kodeoha	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Nyapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

Provinsi/ Kabupaten	Kecamatan	Acuan Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
		Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
		Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI	Urea	SP-36	KCI
Sulawesi Tenggara Buton	1. Lasalimu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Pasar Wajo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Sampolawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Batauga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kapontori	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Gu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Lakudo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8. Mawasangka	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9. Betoambari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tenggara Wakatobi	1. Binongko	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Tomia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kaledupa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Wangi-Wangi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tenggara Bombana	1. Kabaena Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kabaena	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Poleang Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Poleang	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
	5. Rumbia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Rarowatu	250	75*	50	230	75*	0	225	25*	30
Sulawesi Tenggara Bau-Bau	1. Wolia	250	100*	100*	230	100*	50*	225	50*	80*
	2. Betoambari	-	-	-	-	-	-	-	-	-

- : Luas hamparan sawah kurang dari 250 ha pada peta skala 1:250.000

* : Takaran pupuk aktual dapat lebih rendah karena variabilitas hara tanah

Gunakan BWD, PUTS atau Petak Omisi untuk menentukan takaran pupuk N, P, dan K lebih spesifik dan pada lokasi terpetakan

MENTERI PERTANIAN,

ANTON APRIYANTONO